



Implementasi Metode *Tasmī'* Bagi Santriwati Penghafal Al- Qur'an Guna Meningkatkan Kualitas Hafalan (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo)

Nanda Aprilia Dwi Kusuma Ningsih

IAIN Ponorogo, Indonesia

Email: nanda.apriliadwi@gmail.com

Faiq Ainurrofiq

IAIN Ponorogo, Indonesia

Email: faiqainurrofiq84@gmail.com

Abstrak: Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an baik dengan cara membaca maupun mendengar, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diucapkan atau diulang kembali tanpa melihat mushaf Al-Qur'an. Tahapan yang paling penting bagi seseorang dalam menghafalkan Al-Qur'an adalah proses yang ditempuh untuk menjaga hafalan tersebut agar tertancap dalam hati dan pikiran sang penghafal. Terdapat beberapa metode yang dapat dilakukan untuk menguatkan atau menjaga hafalan Al-Qur'an diantaranya yaitu dengan murajaah, talaqi, *tasmī'* ataupun mengikuti musabaqoh. Metode *tasmī'* merupakan metode yang efektif untuk menjaga kualitas hafalan seseorang. Di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah ini terdapat beberapa metode yang digunakan untuk menjaga kualitas hafalan para santrinya. Di antaranya adalah metode murajaah, *tasmī'*, dan adanya sema'an rutin setiap hari Jum'at dan hari Ahad. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang berbasis data-data lapangan terkait dengan subjek penelitian dengan menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif. Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Dengan diterapkannya metode *tasmī'* di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah mampu meningkatkan kualitas hafalan para santri. Terbukti dengan setelah santri mengikuti ujian *tasmī'*, hafalannya menjadi lebih lancar dari pada sebelumnya. Selain itu juga peningkatan dalam pengucapan tajwid dan penguasaan makharijul huruf yang meningkat setelah mengikuti rangkaian program metode *tasmī'*, karena jika terdapat kesalahan mereka bisa mengetahuinya dan kemudian memperbaiki kesalahan tersebut.

Kata Kunci: Implementasi, Metode *Tasmī'*, Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Abstract: Memorizing the Al-Qur'an is a process of repeating the recitation of the Al-Qur'an both by reading and listening, so that the recitation can be embedded in memory and can be recited or repeated without looking at the Qur'anic manuscripts. The most important stage for someone in memorizing the Qur'an is the process taken to keep the memorization in the heart and mind of the memorizer. There are several methods that can be used to strengthen or maintain the memorization of the Qur'an, including murajaah, talaqi, tasmī' or participating in musabaqoh. The tasmī' method is an effective method for maintaining the quality of one's memorization. At the Al Munjiyah female Islamic boarding school, there are several methods used to maintain the quality of the students' memorization. Among them are the murajaah method, tasmī', and the existence of routine sema'ans every Friday and Sunday. The type of research that the authors use is field research, namely research based on field data related to the research subject using a qualitative descriptive method approach. From the discussion above, it can be concluded that the application of the tasmī' method at the Al-Munjiyah Putri Islamic Boarding School is able to improve the quality of the students' memorization. It was proven that after the students took the tasmī' exam, their memorization became smoother than before. Apart from that, there is also an increase in the pronunciation of tajwid and mastery of makharijul letters which increases after following a series of tasmī' method programs, because if there is an error they can find out and then correct the error.

Keywords: *Implementation, Tasmī' Method, Quality of Memorizing Al-Qur'an.*

PENDAHULUAN

Al-Quran adalah Kalam Allah swt yang tiadaandingannya (mukjizat) diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW., penutup para nabi dan rasul dengan perantaraan Malaikat Jibril as, dimulai dengan Surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Nas, dan ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir (oleh orang banyak), serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah.¹ Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dimudahkan oleh Allah untuk dihafal, dipelajari, dan difahami dibandingkan dengan kitab-kitab terdahulu. Dalam Al-Qur'an redaksi dan ayatnya mengandung keindahan, kenikmatan, dan kemudahan, sehingga mudah untuk dihafal bagi orang yang ingin menghafalnya, menyimpan dalam hatinya, dan menjadikan hatinya sebagai tempat Al-Qur'an.²

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an baik dengan cara membaca maupun mendengar, sehingga

¹ Ali Ash-Shaabuuniy, *Studi Ilmu Al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia, 1998, 15.

²Ifadah, *Penerapan Metode Tasmī' Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe Udik*, 2.

bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diucapkan atau diulang kembali tanpa melihat mushaf Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an mempunyai keutamaan di dunia dan di akhirat. Keutamaan di dunia di antaranya adalah nikmat rabbani yang datang dari Allah, yang menjanjikan kebaikan, keberkahan dan kenikmatan serta ilmu bagi penghafalnya. Dan para penghafal Al-Qur'an juga mendapatkan penghargaan khusus dari Nabi SAW. Seorang yang menghafal Al-Qur'an adalah orang-orang terhormat yang merupakan keluarga Allah yang berada di atas bumi, serta mereka akan mendapatkan syafaat dari Al-Qur'an.

Tahapan yang paling penting bagi seseorang dalam menghafalkan Al-Qur'an adalah proses yang ditempuh untuk menjaga hafalan tersebut agar tertancap dalam hati dan pikiran sang penghafal. Proses menghafal Al-Qur'an sendiri merupakan aktivitas dengan membutuhkan pikiran yang fokus, dan yang paling utama adalah strategi atau metode yang tepat untuk meningkatkan kualitas hafalan seseorang. Terdapat beberapa metode yang dapat dilakukan untuk menguatkan atau menjaga hafalan Al-Qur'an diantaranya yaitu dengan *murajaah*, *talaqi*, *tasmī'* ataupun mengikuti *musabaqoh*.

Metode *tasmī'* merupakan metode yang efektif untuk menjaga kualitas hafalan seseorang. Di mana metode *tasmī'* ini merupakan metode dengan memperdengarkan hafalan Al-Qur'an kepada orang lain sebagai penyimak. Di pondok pesantren putri Al Munjiyah ini terdapat beberapa metode yang digunakan untuk menjaga kualitas hafalan para santrinya. Di antaranya adalah metode *murajaah*, *tasmī'*, dan adanya *sema'an* rutin setiap hari Jum'at dan hari Ahad. Namun dalam penelitian ini, penulis hanya fokus pada metode *tasmī'* salah satunya dalam bentuk ujian yang dikhususkan bagi para santri yang telah menyelesaikan setoran hafalannya atau khatam 30 juz.

Ujian *tasmī'* di pondok pesantren ini dilakukan dengan ujian tahap pertama yaitu *tasmī'* 5 juz an, kemudian tahap kedua yaitu 10 juz an, tahap ketiga 15 juz an, dan tahap terakhir yaitu 30 juz an. Untuk lulus dalam tahap pertama terdapat syarat yaitu maksimal kesalahan sebanyak 10 kali pembenaran dalam setiap juz. Sementara itu, santri yang sampai pada tahap *tasmī'* ini juga terdapat mahasiswa. Dengan berbagai aktivitas mahasiswa yang terkadang padat dan tugas yang banyak, menjadikan mahasiswa harus mampu mengatur waktu dengan baik. Mereka harus berusaha lebih keras dalam proses menjaga hafalan yang juga disibukkan dengan tugas kuliah. Namun meskipun begitu, menjaga hafalan adalah kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan oleh seorang penghafal Al-Qur'an. Sehingga Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah ini berusaha menerapkan program yang diharapkan dapat

membantu para santrinya dalam menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan mereka, khususnya bagi mahasiswa.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang berbasis data-data lapangan terkait dengan subjek penelitian dengan menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif.³ Penggunaan metode deskriptif memiliki kesesuaian dengan fokus penelitian yang akan diteliti. Karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, serta menggambarkan berbagai permasalahan dan hasil dari implementasi metode *tasmī'* di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk, 1) Mendeskripsikan tujuan implementasi metode *tasmī'* bagi santriwati penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo, 2) Mendeskripsikan implementasi ujian *tasmī'* bagi santriwati penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo, 3) Mendeskripsikan dampak implementasi metode *tasmī'* santriwati para penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo.

METODE TASMI'

Tasmī' berasal dari akar kata Bahasa Arab yaitu (سمع - يسمع - تسميعا) yang mengikuti *fi'il tsulatsi mazid* bab awal.⁴ *Tasmī'* secara etimologis berarti memperdengarkan, sedangkan secara terminologis Sa'adullah mendefinisikan bahwa *tasmī'* yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah.⁵ Sementara itu, *sima'i (tasmī')* menurut Ahsin Al-Hafidz artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini bisa dilakukan dengan mendengarkan dari guru pembimbing atau dari alat bantu perekam. Metode ini sangat efektif bagi para penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra.

Menurut Wahid Alawiyah metode *sima'i* mempunyai tujuan agar ayat Al-Qur'an terhindar dari berkurang dan berubahnya keaslian lafaz serta mempermudah dalam memelihara hafalan agar tetap terjaga serta bertambah lancar sekaligus membantu mengetahui letak ayat-ayat yang keliru ketika sudah dihafal. Metode ini pertama kali dilakukan Rasul Saw. dalam mengajarkan Al-Qur'an pada sahabat. Rasul menerima Al-Qur'an dari Jibril as. dengan cara mendengar bacaan Jibril, sebagaimana Jibril menerima pertama

³ Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, Bandung: Tarsoto, 1995, 58.

⁴ Ma'sum, *Amtsilat Tasrifiyah*, 12.

⁵ Abdullah, *Metode Pembelajaran Dan Menghafal Al-Qur'an*, 26.

kali dari Allah Swt. Jibril mendengar ayat-ayat dari Allah Swt. Kemudian menyampaikan kepada Rasul Saw. Salah satu ciri metode *tasmī'* dalam biografi al-Qurra' disebutkan kata "*sami'a al-qur'an min*" atau "*sami'a min*" yaitu (menghafal dengan) mendengarkan bacaan dari guru. Menurut al-Suyuti metode *al-sama'* masuk dalam kategori *al-qira'ah 'ala al-syaikh* atau *al-'arad*, karena sahabat menerima Al-Qur'an dari Nabi Muhammad Saw dengan mendengar bacaan dari beliau.⁶

Tasmī' merupakan salah satu tahapan dalam proses bimbingan dalam menghafal Al-Qur'an yang biasanya banyak digunakan oleh pesantren berbasis tahfidzul qur'an. Dalam tradisi pesantren, metode *tasmī'* ini sebagian ada yang menyebutnya dengan *sima'an*. Namun metode *tasmī'* di setiap pesantren terkadang berbeda, karena kebanyakan mereka menetapkan konsep tersendiri dalam menerapkan metode ini.

TUJUAN IMPLEMENTASI METODE TASMĪ'

Metode *tasmī'* merupakan metode yang sangat efektif untuk menghafal dan menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an. Tetapi dalam menjaga hafalan setiap orang berbeda-beda, ada yang proses hafalannya cepat, sebaliknya ada juga yang lambat. *Tasmī'* artinya mendengar, sehingga dalam metode ini merupakan kegiatan memperdengarkan bacaan untuk dihafalkan baik secara perorangan maupun berjamaah. Tujuannya, agar seorang hafidz diketahui letak kesalahannya dalam menghafal Al-Qur'an, baik dalam pengucapan huruf maupun dari segi tajwidnya.⁷ Sehingga dengan metode *tasmī'*, seorang hafidz bisa memperbaiki kekurangannya di masa yang akan datang.⁸

Menurut Ibnu Madzkur, menerangkan bahwa menghafal adalah orang yang selalu menekuni pekerjaannya, begitupun dengan metode simakan adalah suatu hal yang harus ditekuni dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an. Hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan. Dengan menyimak kepada seorang guru, maka kesalahan tersebut bisa diperbaiki.⁹

⁶ Wajidi, *Tahfiz Al-Qur'an dalam Kajian 'Ulum Al-Qur'an (Studi Atas Berbagai Metode Tahfiz)*, 103.

⁷ Rahmatin, "Teknik Menjaga Hafalan Al-Qur'an Dengan Metode Tasmī' Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury," 1.

⁸ Rizki Fadhila, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Tasmī' Di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi," 57–61.

⁹ Diah Hartani, "Tahfiz Qur'an Dengan Metode Tasmī' Dan Sambung Ayat (Strategi Pengorganisasian, Penyajian, Dan Pengelolaannya Di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang)," 107.

LANGKAH-LANGKAH METODE TASMI'

Terdapat beberapa langkah saat hendak men-*tasmī'*kan hafalan Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

a. Penyimakan perorangan

Seorang hafidz membaca hafalan dari juz 1 sampai 30 dan disimak oleh sejumlah orang. Metode ini sering dipakai oleh hafidz yang telah lancar hafalannya baik perorangan maupun berjamaah, tujuannya agar penghafal Al-Qur'an bisa diketahui letak kekurangan dalam menghafal Al-Qur'an baik dari segi pengucapan huruf maupun tajwidnya.¹⁰

b. Penyimakan keluarga

Penyimakan keluarga hampir sama dengan penyimakan perorangan. Dalam hal ini penyimak adalah anggota keluarga dan tidak seluruh ayat Al-Qur'an dibaca habis dalam satu majelis. Waktu dan jumlah materi yang disimak pun bisa disepakati.

c. Penyimakan dua orang

Metode ini dilaksanakan secara bergantian antara dua orang atau lebih. Ketika ada yang membaca maka yang lain diam untuk menyimak, baik dengan melihat mushaf ataupun tidak.

d. Penyimakan kelompok

Penyimakan kelompok dilakukan oleh sejumlah hafidz, misalnya 30 orang dibagi menjadi tiga kelompok. Masing-masing terdiri atas 10 orang. Kelompok pertama membaca juz 1 sampai juz 10, kelompok kedua membaca juz 11 sampai juz 20, dan kelompok ketiga membaca juz 21 sampai juz 30. Setiap orang membaca satu juz secara bergiliran hingga selesai. Ketika ada seseorang membaca maka yang lain menyimak.

e. *Tasmī'* dengan sesama teman tahfidz

Dilakukan kepada sesama teman tahfidz sebelum ditasmi'kan kepada seorang guru. Metode ini pun dilakukan oleh Rasulullah Saw. bersama malaikat Jibril as. dengan tujuan agar wahyu yang telah diturunkan oleh Allah melalui malaikat Jibril tidak ada yang berkurang atau berubah.¹¹

f. Menyimakkan kepada ustadz atau ustadzah

Ketika santriwati sudah benar-benar siap dengan hafalannya maka segera mentasmi'kan hafalannya kepada ustadzah pembimbing pada jam tahfidz atau dilain waktu.

MANFAAT METODE TASMI'

¹⁰ Abdullah, *Metode Pembelajaran Dan Menghafal Al-Qur'an*, 29.

¹¹ *Ibid.*, 30.

- a. Termotivasi untuk lebih giat menghafal

Dengan mengikuti kegiatan *sima'an* penghafal tidak akan mudah lelah dan jenuh untuk mengulang-ulang hafalan selain itu juga dapat mengukur kualitas hafalan yang dimiliki.
- b. Menghilangkan kerancuan pada ayat-ayat mutasyabihat

Teknik paling utama untuk menghafal ayat-ayat mutasyabihat sehingga focus pada otak anda ialah dengan memperdengarkan hafalan kepada seorang guru ngaji yang professional atau spesialis ayat-ayat mutasyabihat.
- c. Memelihara hafalan supaya tetap terjaga

Al-Qur'an adalah amanah dan anugerah yang harus dijaga. Sebagai penghafal Al-Qur'an harus senantiasa menjaga hafalan Al-Qur'an dan mempelajarinya secara continue, serta mengamalkan isinya karena Al-Qur'an sifatnya lebih mudah hilang dari ingatan dibandin seekor hewan yang ditambatkan, lalu ditinggalkan begitu saja tanpa diawasi.
- d. Menghilangkan rasa gugup saat membaca Al-Qur'an

Rasa gugup adalah perasaan alami manusia yang diberikan Allah agar tidak terlalu percaya diridan akhirnya sombong. Untuk menghilangkan rasa gugup perlu latihan. Salah satunya dengan mengikuti kegiatan *sima'an* untuk melatih agar percaya diri.
- e. Melatih agar tidak tergesa-gesa dalam membaca Al-Qur'an

Sesungguhnya menghafal Al-Qur'an merupakan tingkat tertinggi didalam surga.
- f. Cepat menguasai bacaan Al-Qur'an dengan benar

Mempunyai pasangan *sima'an* sangat membantu penghafal dalam proses melancarkan dan menguatkan hafalan. Hal ini dilakukan sebagai proses saling mengoreksi satu sama lain agar letak kesalahan yang terjadi bisa terdeteksi.
- g. Konsep Metode *Sima'an* Al-Qur'an

Ayat-ayat Al-Qur'an hanya akan tetap bersemayam didalam hati untuk *al'ilm* jika ayat-ayat yang dihafal selalu dingat dan diulang-ulang.¹²

KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN

Menurut Quraish Shihab kualitas diartikan sebagai tingkat baik buruknya sesuatu atau mutu sesuatu.¹³ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia

¹² *Ibid.*, 31.

¹³ Quraishy Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1999, 280.

pengertian kualitas adalah derajat, taraf, atau mutu.¹⁴ Dengan begitu bisa disimpulkan bahwa kualitas hafalan Al-Qur'an adalah nilai yang menentukan baik atau buruknya ingatan hafalan Al-Qur'an seseorang secara keseluruhan, menghafal dengan sempurna sesuai dengan bacaan tajwid, dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari sifat lupa. Secara umum, kualitas hafalan Al-Qur'an seseorang biasanya dilihat dari lancar atau tidaknya hafalan tersebut, pengucapan makhraj huruf, tajwid, dan kefasihannya. Beberapa hal yang mengukur kualitas hafalan seseorang adalah sebagai berikut:

1. Penguasaan *Makharijul Huruf*

Makhraj berasal dari kata *kharaja* dalam Bahasa Arab yang berarti keluar. Asal kata tersebut kemudian dijadikan bentuk *isim makan* yang menunjukkan tempat, yang diserap dalam Bahasa Indonesia menjadi *makhraj* yang artinya tempat keluar.¹⁵

2. Kelancaran Hafalan

Seseorang yang dianggap lancar hafalan Al-Qur'annya adalah apabila tidak ada satu huruf, bahkan ayat Al-Qur'an yang terlewatkan dalam membacanya.¹⁶ Namun untuk sampai pada tahap mutqinnya hafalan seseorang dengan tanpa kesalahan satu pun adalah suatu hal yang sulit.

3. Pengucapan Tajwid dengan Baik dan Benar

Ilmu tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya bacaan. Ilmu tajwid juga diartikan sebagai ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara memenuhi atau memberikan hak huruf dan mustahqnya. Baik yang berkaitan dengan sifat, mad, dan lain sebagainya.

ANALISIS TUJUAN IMPLEMENTASI METODE *TASMI'* DI PONDOK PESANTREN PUTRI AL-MUNJIYAH DURISAWO PONOROGO

Adanya penerapan metode *tasmi'* di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo ini tentunya memiliki tujuan tersendiri, sehingga berdampak positif bagi para santri. Menurut penjabaran mengenai tujuan umum diterapkannya metode *tasmi'* yang terdapat dalam bab II bahwa, *tasmi'* artinya mendengar, sehingga dalam metode ini merupakan kegiatan memperdengarkan bacaan untuk dihafalkan baik secara perorangan maupun berjamaah. Tujuannya, agar seorang hafidz diketahui letak

763. ¹⁴ Pusat Bahasa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008",

¹⁵ Mujib Ismail, *Pedoman Ilmu Tajwid*, 39.

¹⁶ Millah Muthohharoh, *Pengaruh Kegiatan Tasmi' Dan Kedisiplinan Guru Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Studi Kasus Pada Siswa MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe Tangerang Selatan*, 17.

kesalahannya dalam menghafal Al-Qur'an, baik dalam pengucapan huruf maupun dari segi tajwidnya.¹⁷ Sehingga dengan metode *tasmī'*, seorang hafizh bisa memperbaiki kekurangannya di masa yang akan datang.¹⁸ Hal ini sesuai dengan maksud dan tujuan diterapkannya metode *tasmī'* di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo, dibuktikan dengan adanya program *sema'an* setiap hari Jum'at dan Hari Ahad, ditambah dengan ujian *tasmī'* bagi yang sudah khatam. Karena dengan begitu, ketika hafalan disima' oleh orang lain itu membantu untuk mengetahui jika terdapat kesalahan ketika melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an, terutama dalam pengucapan makhraj huruf dan tajwidnya, sehingga hafalan menjadi lebih terjaga.

Sementara itu, Menurut Ibnu Madzkur, menerangkan bahwa menghafal adalah orang yang selalu menekuni pekerjaannya, begitupun dengan metode *sima'an* adalah suatu hal yang harus ditekuni dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an. Hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan. Dengan menyimak kepada seorang guru, maka kesalahan tersebut bisa diperbaiki. Kegiatan *tasmī'* sangat membantu para santri dalam menjaga hafalan mereka, karena dengan hal tersebut santri menjadi terbiasa melantunkan hafalan dengan disimak orang lain. Seperti yang dirasakan oleh beberapa ustadzah di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo, yang mana dengan adanya kegiatan *sema'an* dan ujian *tasmī'* di pondok pesantren ini sangatlah efektif dan membantu bagi para santri yang menghafalkan Al-Qur'an dalam menjaga hafalan mereka. Dikarenakan mereka yang menghafal berbeda-beda jenjang pendidikannya, dengan begitu berbeda pula beban yang ditanggung, maka metode ini dapat membantu mereka agar tidak lalai terhadap hafalannya. Dengan diterapkannya metode ini, mereka bisa mengetahui letak kesalahan dalam bacaannya karena diperdengarkan kepada orang lain dan menjadikan mereka bisa memperbaiki kesalahan tersebut.

ANALISIS IMPLEMENTASI METODE *TASMĪ'* BAGI SANTRIWATI PENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN PUTRI AL-MUNJIYAH DURISAWO PONOROGO

Penerapan metode *tasmī'* di setiap pondok pesantren atau lembaga terkadang berbeda-beda sistemnya. Seperti metode *tasmī'* yang diterapkan di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo, yang mana dalam

¹⁷ "Teknik Menjaga Hafalan Al-Qur'an Dengan Metode Tasmī' Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury," 1.

¹⁸ Rizki Fadhila, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Tasmī' Di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi," 57–61.

penerapan disetiap programnya memiliki ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Ibu Nyai. Adapun pembahasan mengenai implementasi metode *tasmī'* adalah sebagai berikut:

Pertama, yaitu penyimakan perorangan. Dalam teori pada bab II dijelaskan bahwa penyimakan perorangan ini adalah seorang hafidz membaca hafalan dari juz 1 sampai 30 dan disimak oleh sejumlah orang. Metode ini sering dipakai oleh hafidz yang telah lancar hafalannya baik perorangan maupun berjamaah, tujuannya agar penghafal Al-Qur'an bisa diketahui letak kekurangan dalam menghafal Al-Qur'an baik dari segi pengucapan huruf maupun tajwidnya.¹⁹ Di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah ini, penyimakan secara perorangan yaitu berupa *tasmī'* pada tahap 30 juz atau biasa disebut dengan majelisan 30 juz, yang mana sistemnya seorang santri memperdengarkan hafalannya dengan disimak oleh seluruh santri yang berada di pondok secara bergantian, kemudian dilanjut dengan khataman kubro yang dihadiri oleh orang tua dari santri yang melaksanakan ujian tersebut. Pada tahap *tasmī'* 30 juz ini dilakukan setelah santri menyelesaikan tahap ujian *tasmī'* sebelumnya, juga dengan menimbang kesiapan santri secara mental dan fisik.

Kedua, penyimakan keluarga. Secara teori, penyimakan keluarga hampir sama dengan penyimakan perorangan. Dalam hal ini penyimak adalah anggota keluarga dan tidak seluruh ayat Al-Qur'an dibaca habis dalam satu majelis. Waktu dan jumlah materi yang disimak pun bisa disepakati. Sesuai teori ini, di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo penyimakan keluarga berlaku ketika santri pulang atau liburan dirumah. Dimana Ibu Nyai meminta kepada para santri bahwa dimanapun waktu dan tempatnya, seorang penghafal Al-Qur'an harus selalu menjaga hafalannya yaitu dengan terus *memuraja'ah* hafalan dan tetap menjalankan amalan-amalan yang sudah dijalankan di pondok. Oleh karena itu, untuk memudahkan dalam *muraja'ah* santri harus disimak oleh anggota keluarga yang ada di rumah.

Ketiga, adalah penyimakan dua orang. Pada bab II dijelaskan bahwa metode ini dilaksanakan secara bergantian antara dua orang atau lebih. Ketika ada yang membaca maka yang lain diam untuk menyimak, baik dengan melihat mushaf ataupun tidak. Berdasarkan teori tersebut, penyimakan dua orang di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah ini berupa kegiatan *sema'an* pada Hari Ahad dan Hari Jum'at, yang mana sistemnya dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama terdiri dari santri yang telah mengkhatamkan

¹⁹ Abdullah, *Metode Pembelajaran Dan Menghafal Al-Qur'an*, 29.

hafalannya dengan bagian 1-3 juz setiap santrinya. Sedangkan kelompok kedua terdiri dari santri yang masih dalam proses menyetorkan hafalan dengan bagian seperempat atau setengah juz setiap santri, sesuai dengan perolehan terakhir dari juz yang mereka setorkan atau jadwal *muraja'ah* yang harus disetorkan dengan disima' temannya secara bergantian.

Sementara itu, kegiatan *sema'an* pada Hari Ahad dan Hari Jum'at juga masuk pada teori selanjutnya. *Keempat*, yaitu penyimakan kelompok. Pada bab II dijelaskan bahwa penyimakan kelompok dilakukan oleh sejumlah hafidz, misalnya 30 orang dibagi menjadi tiga kelompok. Masing-masing terdiri atas 10 orang. Kelompok pertama membaca juz 1 sampai juz 10, kelompok kedua membaca juz 11 sampai juz 20, dan kelompok ketiga membaca juz 21 sampai juz 30. Setiap orang membaca satu juz secara bergiliran hingga selesai. Ketika ada seseorang membaca maka yang lain menyimak.²⁰ Berdasarkan teori ini, penerapannya di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah yaitu berupa kegiatan *sema'an* pada Hari Ahad dan Hari Jum'at karena sistem pelaksanaannya dengan dibagi menjadi 2 kelompok sesuai dengan ketentuan yang diberlakukan. Selain *sema'an* pada Hari Ahad dan Hari Jum'at, juga terdapat *sema'an* kubro dengan sistem yang sama. Namun ini bukan menjadi program harian, melainkan diadakan hanya ketika di pondok pesantren terdapat acara-acara penting.

Kelima, yaitu *tasmī'* dengan sesama teman tahfidz. Dalam bab II diterangkan bahwa pada tahap ini dilakukan kepada sesama teman tahfidz sebelum *ditasmī'* kepada seorang guru. Metode ini pun dilakukan oleh Rasulullah Saw. bersama malaikat Jibril as. dengan tujuan agar wahyu yang telah diturunkan oleh Allah melalui malaikat Jibril tidak ada yang berkurang atau berubah.²¹ Melihat penjabaran dari teori ini, maka penerapan penyimakan *tasmī'* dengan sesama teman tahfidz disini yaitu ketika sebelum menyetorkan atau *mentasmī'*kan hafalannya kepada Ibu Nyai, mereka harus *muraja'ah* terlebih dahulu dengan temannya. Santri harus mencari partner atau teman sendiri untuk bisa diajak saling menyimakkan hafalan. Penyimakan dengan teman sesama teman tahfidz di Pondok Pesantren Putri Al-Munyah Durisawo Ponorogo ini hampir dilaksanakan setiap hari. Kegiatan ini di sini biasanya disebut dengan simak-simakan. Ini dilakukan agar meminimalisir kesalahan ketika menyetorkan hafalan kepada Ibu Nyai, sehingga hafalan menjadi lebih lancar. Karena ketika hafalan tersebut saling disimakkan kepada teman, mereka bisa bersama-sama memperbaiki kesalahan. Selain itu, hal ini

²⁰ *Ibid.*, 30.

²¹ Abdullah, *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an*. 30.

juga menjadikan santri tidak gampang jenuh ketika sedang *muraja'ah* hafalan dengan memiliki partner.

Keenam, adalah menyimakkan hafalan kepada ustadz dan ustadzah. Pada bab II dijelaskan bahwa ini dilakukan ketika santriwati sudah benar-benar siap dengan hafalannya maka segera *mentasmī'*kan hafalannya kepada ustadzah pembimbing pada jam tahfidz atau dilain waktu.²² Berdasarkan teori tersebut, maka ini sesuai dengan penerapan *tasmī'* uji public di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah, dimana yang menjadi penguji adalah Ibu Nyai dan Ustadzah. Selain itu, teori penyimakkan ini juga sesuai dengan tahapan ketika santri dalam proses *tasmī'* 5 juz yang mana sebelum itu harus *mentasmī'*kan atau menyetorkan kembali hafalannya sebanyak 5 halaman sekaligus kepada Ibu Nyai.

ANALISIS DAMPAK IMPLEMENTASI METODE *TASMĪ'* DI PONDOK PESANTREN PUTRI AL-MUNJIYAH DURISAWO PONOROGO

Dalam penerapannya, metode *tasmī'* di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo ini memberikan beberapa dampak yang baik bagi para santri diantaranya yaitu:

Pertama, termotivasi untuk lebih giat menghafal. Dalam teori dikatakan bahwa dengan mengikuti kegiatan *sima'an* penghafal tidak akan mudah lelah dan jenuh untuk mengulang-ulang hafalan selain itu juga dapat mengukur kualitas hafalan yang dimiliki.²³ Dalam hal ini, dengan diterapkannya metode *tasmī'* yaitu berupa *tasmī'* uji public menjadikan santri lebih giat dalam menghafal dan *muraja'ah* dikarenakan sistemnya yang dilaksanakan di depan banyak santri yang memberikan dorongan bagi mereka untuk lebih kompetitif dan serius dalam mengikuti kegiatan ini. *Tasmī'* uji publik ini juga sebagai salah satu cara agar para santri tidak mudah gugup dan tetap fokus bahkan ketika memperdengarkan hafalannya dihadapan banyak orang.

Kedua, menghilangkan rasa gugup saat membaca Al-Qur'an. Ini dikarenakan ketika sudah terbiasa mengikuti *tasmī'* uji public yang dilaksanakan di depan para santri, maka yang awalnya memiliki rasa gugup lama kelamaan perasaan tersebut akan hilang karena sudah merasa terbiasa. Sehingga ketika nanti mereka diharuskan membaca Al-Qur'an didepan banyak orang, perasaan gugup tersebut menjadi hilang karena sudah terlatih. Hal ini juga berlaku ketika para santri mengikuti kegiatan *sema'an* pada Hari Ahad

²² *Ibid.*, 29.

²³ *Ibid.*, 30.

dan Hari Jum'at di pondok pesantren ini. Kegiatan tersebut juga akan melatih para santri agar menjadi lebih percaya diri sehingga mampu mengatasi perasaan gugup mereka.

Ketiga, menghilangkan kerancuan pada ayat-ayat mutasyabihat. Dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang hampir sama sehingga terkadang bisa menyebabkan kerancuan. Salah satu hal yang membutuhkan ketelitian lebih dalam menghafal yaitu adalah memperhatikan adanya ayat-ayat mutasyabihat. Karena jika tidak teliti maka akan mengakibatkan kerancuan antara ayat satu dengan ayat yang lain sehingga hafalan menjadi tidak lancar. Setelah mengikuti ujian *tasmī'* jika terdapat kesalahan, santri bisa lebih menandai dan memperhatikan ayat-ayat mutasyabihat dan kemudian memperbaiki kesalahan tersebut. Biasanya santri di sini menandai ayat yang susah atau ayat-ayat mutasyabihat dengan menggunakan pensil agar lebih mudah dan teliti. Maka dengan diterapkannya ujian *tasmī'* di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah ini, membantu para santri dalam mengatasi hal tersebut.

Keempat, memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Tujuan utama dari diterapkannya metode *tasmī'* disini adalah membantu para santri dalam menjaga hafalan mereka. Diharapkan setelah mereka menyelesaikan rangkaian dari ujian *tasmī'* disini memberikan dampak baik pada hafalannya sehingga mampu meningkatkan kualitas hafalan mereka. Hal ini juga dirasakan oleh beberapa santri bahwa dengan adanya ujian *tasmī'* ini menjadikan hafalan mereka menjadi lebih terjaga. Dengan diterapkannya ujian *tasmī'* tersebut sangat efektif dalam membantu para santri untuk menjaga hafalannya, terlebih santri yang masih menempuh jenjang pendidikan terkadang belum bisa mengatur waktu dengan baik. Keefektifan metode tersebut terbukti dengan setelah santri selesai atau lulus dalam ujian *tasmī'* tersebut hafalannya menjadi lebih lancar dari pada sebelumnya.

Kelima, melatih para santri agar tidak tergesa-gesa dalam membaca Al-Qur'an. Membaca atau melantunkan Al-Qur'an dianjurkan dengan tartil dan perlahan-lahan. Maka dengan diadakannya *sema'an* pada Hari Ahad dan Hari Jum'at ini dapat melatih para santri agar perlahan-lahan dalam melantunkan ayat Al-Qur'an, karena *sema'an* ini menjadikan mereka terbiasa melantunkan ayat Al-Qur'an dengan disimakkan kepada orang lain sehingga bisa diketahui letak kesalahannya. Selain itu, kegiatan *sema'an* ini melatih mereka juga agar tidak tergesa-gesa ketika melantunkan ayat Al-Qur'an.

Keenam, cepat menguasai bacaan Al-Qur'an dengan benar. Dalam pelaksanaannya, ketika ujian *tasmī'* maupun *sema'an* berlangsung pada saat terdapat kesalahan, dengan beberapa ketentuan untuk ujian *tasmī'*, maka

akan dibenarkan oleh penyimak sehingga santri tersebut mengetahui letak kesalahannya yang kemudian bisa memperbaikinya. Seperti yang telah kita ketahui bahwa menjaga hak-hak Al-Qur'an itu penting, salah satunya dengan memperhatikan makhraj dan tajwid dalam setiap bacaannya. Maka dari itu, syarat dari kelulusan *tasmī'* uji publik ini beberapa penilaiannya diambil dari kefasihan dalam pengucapan makhraj dan pengucapan tajwidnya yang benar. Jika salah satu penilaian tersebut tidak memperoleh nilai A maka dianggap tidak lulus dan harus mengulangi lagi sampai lulus, dengan begitu santri bisa memperhatikan dimana letak kesalahannya dan kemudian bisa memperbaikinya.

Ketujuh, mendorong hilangnya rasa malas. Manusia terkadang tidak bisa lepas dari yang namanya rasa malas. Namun rasa malas tersebut harus dilawan, terlebih ketika sudah berhadapan dengan yang namanya kewajiban. Penerapan metode *tasmī'* di pondok pesantren ini yang sudah terstruktur, dengan ketentuan dan sanksi yang telah ditetapkan mendorong para santri untuk mengikuti program tersebut dengan disiplin. Hal tersebut mampu melatih mereka untuk melawan rasa malas dalam *muraja'ah* hafalan.

Kedelapan, menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga hafalan. Terkadang terdapat beberapa santri yang lalai dengan kewajiban menjaga hafalan mereka dan hafalan menjadi tidak karuan. Sehingga dengan diterapkannya metode *tasmī'* disini dengan system dan sanksi yang telah ditentukan, secara tidak langsung membantu menumbuhkan kesadaran kepada mereka yang lalai akan pentingnya menjaga hafalan Al-Qur'an tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penerapan metode *tasmī'* disini sangat membantu para santri dalam meningkatkan kualitas hafalan mereka baik dari segi ingatan, kefasihan makhraj, maupun tajwidnya. Kualitas hafalan Al-Qur'an adalah nilai yang menentukan baik atau buruknya ingatan hafalan Al-Qur'an seseorang secara keseluruhan, menghafal dengan sempurna sesuai dengan bacaan tajwid, dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari sifat lupa. Sebagaimana teori yang ada pada bab II bahwa kualitas hafalan seseorang diukur dari tiga hal, yaitu: 1) penguasaan makharijul huruf, 2) kelancaran hafalan, 3) pengucapan tajwid dengan baik dan benar. Hal ini bisa dilihat dari dampak yang diperoleh setelah para santri mengikuti rangkaian program dengan menggunakan metode *tasmī'* yang diterapkan di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo. Selain usaha dhohir yaitu dengan mengikuti program

metode *tasmī'* dalam menjaga hafalan, harus juga diiringi dengan usaha bathin dengan menjalankan amalan-amalan yang telah diajarkan oleh Ibu Nyai, dan menghindari hal-hal yang bisa mendorong timbulnya sifat lupa.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Subhan. *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an*. Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022.
- Ali Ash-Shaabuuniy, Muhammad. *Studi Ilmu Al-Qur'an*. Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.
- Arikunto, Suharismi. *Dasar-Dasar Research*. Bandung: Tarsoto, 1995.
- Bahasa, Pusat. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." In *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Diah Hartani, Anindya. "Tahfiz Qur'an Dengan Metode Tasmi' Dan Sambung Ayat (Strategi Pengorganisasian, Penyajian, Dan Pengelolaannya Di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang." *Al-Fikru*, July 2021.
- Ifadah, Rifatul. *Penerapan Metode Tasmi Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe Udik*. Jakarta: Skripsi, IIQ, 2020.
- Ma'sum, Muhammad. *Amtsilat Tasrifiyah*. Surabaya: Maktabah Salim Nabhan, n.d.
- Millah Muthohharoh, Nur. *Pengaruh Kegiatan Tasmi' Dan Kedisiplinan Guru Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Studi Kasus Pada Siswa MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe Tangerang Selatan*,. Jakarta: Institut PTIQ, 2019.
- Mujib Ismail, Ahmad. *Pedoman Ilmu Tajwid*. Surabaya: Karya Abditama, 1995.
- Rahmatin. "Teknik Menjaga Hafalan Al-Qur'an Dengan Metode Tasmi' Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury." *Kewarganegaraan* 2, no. 2 (September 2022).
- Rizki Fadhila, Aulia. "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Tasmi' Di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi," April 2023.
- Shihab, Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1999.
- Wajidi, Farid. *Tahfiz Al-Qur'an dalam Kajian 'Ulum Al-Qur'an. Studi Atas Berbagai Metode Tahfiz*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2008.